

PERAN PERAWAT PADA BENCANA GEMPA BUMI DI CIANJUR

Abdurrasyid¹, Rahman¹, Juleha¹, Dini¹, Setiyawan¹

Program Studi Ners¹

Universitas Esa Unggul

Korespondensi : abdurrasyid@esaunggul.ac.id

Info Artikel

Masuk: 24/03/2023

Revisi: 25/03/2023

Diterima: 27/03/2023

Terbit: 01/04/2023

Keywords:

Disaster, Cianjur, earthquake, community, role, nurses,

Kata kunci:

Bencana, Cianjur, gempa bumi, masyarakat, peran, perawat,

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

A disaster becomes an extraordinary event that disrupts and threatens life and livelihoods caused by nature and humans, or both. The existence of natural disasters can have both small and large impacts on the environment. The thing that can be done to reduce the consequences of disasters is that synergy from various parties is needed, one of which is the involvement of nurses. Nurses have a huge role to play in preparing and handling communities in the face of disasters. As health workers, nurses are at the forefront of disaster management so that they can anticipate the prevention of disasters and their impacts (Doondori, A. K., & Paschalia, Y. P. 2021). Cianjur Regency is one of the areas that experienced the impact of natural disasters, namely earthquakes. The earthquake occurred on November 21, 2022 at 13:21:10 WIB with a magnitude of 5.6 in the Cianjur area, West Java. The earthquake caused a lot of infrastructure damage and casualties. This has a great influence on the condition of the community, one of which is in terms of health biopsychosocially and spiritually. Based on the phenomenon that occurs along with the existence of the role of the nurse as a healthcare provider. Universitas Esa Unggul sent a team of health volunteers to carry out several activities for the community such as, providing comprehensive nursing services, becoming collaborators, conducting education and trauma healing. This action is considered sufficient to help patients who have health problems both who come to the post and who are in refugee tents. They feel happy because of the existence of health service facilities so that the public can consult, get education and also trauma healing.

Abstrak

Bencana menjadi suatu peristiwa luar biasa yang mengganggu dan mengancam kehidupan dan penghidupan yang disebabkan oleh alam maupun manusia, ataupun keduanya. Adanya bencana alam dapat menimbulkan dampak baik kecil maupun besar terhadap lingkungan. Hal yang dapat dilakukan untuk menurunkan akibat dari bencana yaitu dibutuhkan sinergitas dari berbagai pihak salah satu didalamnya adalah keterlibatan perawat. Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan dan menangani masyarakat ketika menghadapi bencana. Sebagai tenaga kesehatan, perawat berada di lini terdepan

dalam penanganan bencana sehingga dapat mengantisipasi pencegahan terjadinya bencana maupun dampaknya (Doondori, A. K., & Paschalia, Y. P. 2021). Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah yang mengalami dampak bencana alam yaitu gempa bumi. Gempa tersebut terjadi pada Tanggal 21 November 2022 pukul 13:21:10 WIB dengan magnitudo 5.6 SR di daerah Cianjur, Jawa Barat. Gempa tersebut menimbulkan banyak sekali kerusakan infrastruktur dan korban jiwa. Hal itu memberikan pengaruh yang besar pada kondisi masyarakat salah satunya dari segi kesehatannya secara biopsikososial dan spiritual. Berdasarkan fenomena yang terjadi beserta keberadaan peran perawat sebagai *Healthcare Provider*. Universitas Esa Unggul mengirimkan tim relawan kesehatan untuk melakukan beberapa kegiatan untuk masyarakat seperti, memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif, menjadi kolaborator, melakukan edukasi dan *trauma healing*. tindakan tersebut dinilai cukup membantu pasien yang memiliki masalah kesehatan baik yang datang ke posko maupun yang berada di tenda pengungsian. mereka merasa senang karena adanya fasilitas pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat berkonsultasi, mendapatkan edukasi dan juga *trauma healing*.

Pendahuluan

Di penghujung tahun 2022 kerap terjadi bencana alam. Terhitung sejak 2022 ini telah terjadi berbagai macam bencana dengan pengaruh yang beragam. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 3.494 peristiwa bencana alam di Indonesia sejak awal tahun hingga 29 Desember 2022. Bencana yang terjadi terdiri dari cuaca ekstrem, tanah longsor, kebakaran hutan, dan lahan (karhutla), gelombang pasang/abrasi, kekeringan dan kejadian gempa bumi (www.katadata.co.id). Bencana adalah suatu peristiwa luar biasa yang mengganggu dan mengancam kehidupan dan penghidupan yang dapat disebabkan oleh alam maupun manusia, ataupun keduanya (Toha, 2007). Untuk menurunkan dampak yang ditimbulkan akibat bencana, dibutuhkan dukungan berbagai pihak termasuk keterlibatan perawat. Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan maupun menangani masyarakat saat menghadapi bencana. Perawat sebagai tenaga kesehatan hendaknya berada di lini terdepan dalam penanganan bencana sehingga dapat mengantisipasi pencegahan terjadinya bencana maupun dampaknya.

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu daerah yang mengalami dampak bencana alam gempa bumi. Gempa tersebut terjadi pada Tanggal 21 November 2022 pukul 13:21:10 WIB dengan magnitudo 5.6 SR di daerah Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan data BMKG tercatat 140 gempa-gempa susulan (*aftershocks*) dengan magnitudo 1.2-4.2 SR dan kedalaman

rata-rata sekitar 10 km, dimana 5 gempa diantaranya dirasakan oleh masyarakat sekitar. Gempa yang terjadi di Cianjur ini dirasakan hingga Bandung, DKI Jakarta, Tangerang, Rangkasbitung, dan Lampung. Menurut informasi sementara dari BNPB sampai tanggal 22 November 2022 pukul 17.00 WIB bahwa gempabumi ini menimbulkan 268 korban jiwa dan lebih dari 2.000 rumah mengalami kerusakan. Berdasarkan buku Sumber dan Bahaya Gempa Indonesia tahun 2017 (Irsyam dkk., 2017), wilayah Cianjur dilintasi oleh Sesar Cimandiri segmen Rajamandala yang memiliki mekanisme sesar geser mengiri (*left-lateral strike-slip*), sehingga menjadikan wilayah ini rawan terhadap bahaya gempabumi

Sesar Cugenang yang baru teridentifikasi menjadi penyebab gempa berkekuatan 5,6 SR di Kabupaten Cianjur, Jawa barat. Sesar ini membentang sepanjang 9 kilometer, melintasi sembilan desa di dua kecamatan. Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati, mengatakan dari hasil survei diketahui patahan aktif Cugenang melintasi delapan desa di Kecamatan Cugenang dan satu desa di Kecamatan Cianjur. Desa-desanya yang dilintasi yakni Desa Ciherang, Desa Ciputri, Desa Cibeureum, Desa Nyalindung, Desa Mangunkerta, Desa Sarampad, Desa Benjot, dan Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang. Sementara satu desa di Kecamatan Cianjur yang dilintasi sesar tersebut, yakni Desa Nagrak. Hampir di setiap wilayah tersebut khususnya di desa Mangunkerta banyak terdapat anak-anak yang tidak bisa lagi menerima proses belajar mengajar di dalam kelas karena sekolah dan fasilitas belajar mengalami kerusakan yang cukup parah dan sangat tidak memungkinkan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar pasca gempa. Disamping itu, gempa susulan yang masih sering terjadi memberikan dampak secara langsung pada beberapa warga setempat yang membuat mereka mengalami trauma pasca gempa. permasalahan tersebut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang perawat. tidak hanya edukasi dan pelayanan keperawatan yang menjadi tugas perawat. secara komprehensif perawat pun perlu memberikan pelayanan biopsikososial dan spiritual untuk kembali membangun masyarakat yang terdampak bencana sehingga memiliki kondisi kesejahteraan kesehatan yang lebih baik.

Pelayanan keperawatan yang mencakup Biopsikososial dan spiritual merupakan pelayanan secara menyeluruh yang ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia melalui asuhan keperawatan menggunakan proses keperawatan sebagai suatu pendekatan penyelesaian masalah keperawatan. Pelayanan biopsikososial dan spiritual perlu dilakukan agar dapat menyelesaikan masalah kesehatan secara optimal. Kegiatan pelayanan biopsikososial dan spiritual dapat dilakukan dengan cara memberikan pelayanan keperawatan secara komprehensif, memberikan edukasi dan memberikan *support* secara emosional seperti memberikan *trauma healing*. *Trauma healing* diberikan untuk memberikan dukungan psikologis untuk mengurangi efek traumatis yang dikhawatirkan akan berkepanjangan dan berpengaruh terhadap anak di kemudian hari (Yuliasati & Arnis, 2016). Seperti halnya dalam bencana gempa Cianjur, peran perawat yang utama adalah sebagai *healthcare provider*, edukator dan kolaborator. Perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara langsung kepada para pengungsi, mulai dari melakukan pengkajian dalam upaya mengumpulkan data dan informasi yang benar, menegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan hasil analisis data, merencanakan intervensi keperawatan sebagai upaya mengatasi masalah yang muncul dan

membuat langkah/cara pemecahan masalah yang ada, memberikan edukasi dan memberikan *support* secara emosional dengan dukungan psikologis pada setiap warga korban bencana alam. Ketika terjadinya bencana gempa, semua rentang usia akan mengalami dampaknya baik secara fisik maupun psikologis. Karena itu perawat tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan remaja dan lansia, akan tetapi anak-anak juga menjadi perhatian bagi seorang perawat untuk diberikan pelayanan kesehatannya secara komprehensif meliputi biopsikososialnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi beserta keberadaan peran perawat sebagai *healthcare provider*. Oleh karena itu, tim keperawatan melakukan beberapa kegiatan untuk masyarakat seperti, memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif, menjadi kolaborator, melakukan edukasi dan *trauma healing*. Kegiatan edukasi dan pelayanan kesehatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan masyarakat, selain itu agar masyarakat mampu menjaga kesehatan sehingga tidak terjadi penyakit menular. Universitas Esa Unggul berkontribusi dengan memberikan bantuan dimana pemberian bantuan tersebut bekerjasama dengan kemendikbud yang berada dibawah pengawasan LLDIKTI III dalam tim Relawan LLDIKTI (REDI) yang peletakan poskonya di Cugenang desa mangunkerta dan bekerjasama dengan Kemenkes yang peletakan poskonya di desa ciputri kecamatan Pacet kabupaten Cianjur dimana daerah tersebut belum banyak terjangkau oleh para relawan. Selain itu tim REDI juga bekerja sama dengan Kalbe untuk melengkapi keperluan medis dan obat-obatan, termasuk bantuan penanganan kondisi psikososial. Dalam hal ini, tim keperawatan ditugaskan di posko Cugenang desa Mangunkerta pada tanggal 1 Desember 2022 untuk terjun langsung ke lokasi bencana untuk melakukan analisis situasi atau asesmen lapangan sekaligus mendirikan posko kesehatan di sana dipandu oleh petugas puskesmas setempat. . Tim relawan tersebut terdiri dari 4 orang mahasiswa keperawatan yaitu, Fauzan Habibi Rahman, Siti Juleha, Ratu Dini, dan Salsabila Setiawan. Dosen pembimbing yaitu Yuliati,SKep, M.Kep,MM dan Idris B. Kamad, Amd. Kes.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan relawan Cianjur di desa Mangunkerta, penulis menggunakan beberapa tahapan untuk dapat melakukan tindakan yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan kegiatan yang terdiri dari aktivitas: persiapan sebelum keberangkatan; persiapan ketika setelah sampai di tujuan; dan persiapan sebelum melakukan pengkajian.
2. Tahap pengkajian dan mengidentifikasi masalah dilakukan dengan cara observasi lingkungan. Yang diikuti dengan kegiatan mengkaji pasien yang datang beserta pasien yang tinggal di tenda pengungsian.
3. Tahap implementasi yaitu berupa tindakan yang telah direncanakan berdasarkan hasil identifikasi masalah.
4. Tahap evaluasi kegiatan yaitu melakukan penilaian dari semua tahapan yang telah dilaksanakan.

Pembahasan

Seorang perawat memiliki peran yang harus dijalankan sesuai lingkup kewenangan perawat (Asmadi, 2008). Secara umum, peran yang dimiliki oleh seorang perawat antara lain peran sebagai pelaksana, peran sebagai pendidik, peran sebagai pengelola, dan peran sebagai peneliti (Asmadi, 2008). Peran perawat, tidak hanya berlaku di fasilitas pelayanan kesehatan namun, seorang perawatpun memiliki peran dalam kondisi kegawat daruratan seperti dalam kondisi pasca bencana. Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan dan menangani masyarakat ketika menghadapi bencana. (Doondori, A. K., & Paschalia, Y. P. 2021). Dalam kegiatan menjadi relawan gempa bumi Cianjur, tim keperawatan memiliki banyak peran untuk membantu pemulihan masyarakat yang terdampak bencana. Tim keperawatan berperan sebagai health care provider, edukator, dan kolaborator.

Health care provider merupakan bentuk pelayanan profesional dan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didalamnya berlandaskan pada ilmu dan kiat keperawatan yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat ataupun sakit. (Lindawati, 2018). Dalam menjalankan peran ini tim keperawatan melakukan tindakan pada masyarakat mulai dari pengkajian, identifikasi masalah dan implementasi rencana tindakan dan evaluasi

Hal pertama yang tim keperawatan lakukan adalah observasi dilakukan untuk mendata dan melihat kondisi di lapangan, serta melakukan pengecekan kesehatan di posko Kesehatan dan di tenda pengungsian. Kegiatan observasi yang dilakukan menemukan hampir semua rumah rusak dan tidak bisa digunakan. Sehingga untuk tempat tinggal, semua masyarakat memanfaatkan lahan kosong seperti lapangan dan perkebunan yang dijadikan sebagai tempat pengungsian sementara. Kondisi tenda pengungsian kurang bersih dan dipenuhi banyak orang. Selain itu, masyarakat cukup kesulitan mendapatkan air bersih untuk keperluannya sehari-hari. Setelah berkoordinasi dengan kepala desa setempat. Data pengungsi serta korban jiwa dengan jumlah pengungsi sebanyak 642 KK dan jumlah korban jiwa berjumlah 2 orang.



Gambar 1.2 Kondisi rumah warga Mangunkerta yang mengalami kerusakan

Pada tahap pengkajian, dilakukan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat yang berada di tenda dan posko yang telah dibuat



Gambar 1.3 Kunjungan tim kesehatan memberikan edukasi di sekitar tenda pengungsi

Dari hasil pengkajian dan pemeriksaan fisik pada masyarakat sekitar wilayah desa Mangunkerta yang terdiri warga lokal dan relawan, masalah kesehatan yang ditemukan diantaranya:

1. Keluhan terbanyak yang dirasakan adalah kasus batuk, pilek, gatal gatal, meriang, sakit tulang sendi, lemah, letih & lesu, pusing/ sakit kepala dan stres.
2. Yang dirasakan relawan yaitu ras pusing, lelah, dan pegal-pegal.
3. Banyak anak-anak usia sekolah berhenti sekolah dan tidak memiliki aktivitas. Pengetahuan tentang cuci tangan kurang di kalangan anak-anak.
4. Terdapat banyak warga yang merasa badan terasa kaku dan sakit serta nyeri di seluruh bagian tubuh.

Selanjutnya, Tim keperawatan menyusun kegiatan yang akan dilakukan diantaranya berkolaborasi dengan relawan lainnya, aparat TNI, dan warga lokal, memberikan trauma healing pada anak-anak dan memberikan edukasi serta pelayanan keperawatan pada setiap masyarakat yang datang dan juga pada warga yang ada di tenda.

Edukasi kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan. Peran perawat sebagai edukator artinya memberikan informasi, pengajaran, pelatihan, arahan dan bimbingan kepada pasien maupun keluarga pasien dalam mengatasi masalah kesehatan sehingga diharapkan pasien menjadi tahu dan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya yang ada di sekitar pasien

Banyak masyarakat yang mengalami masalah kesehatan seperti batuk dan pilek, membuat penulis untuk memilih edukasi terkait etika batuk dan bersin. Edukasi tersebut bertujuan untuk mencegah penularan penyakit pada orang lain. selain itu, penulis juga memberikan edukasi terkait personal hygiene karena banyak diantara warga yang mengalami gatal-gatal dan penyakit kulit. masyarakat pun diingatkan untuk selalu menjaga kebersihan tangan khususnya setiap sebelum dan sesudah makan, tetap menjaga kebersihan pakaian, tidak menggaruk sembarangan terlebih lagi ketika kondisi tangan yang tidak bersih.

Masalah selanjutnya yang terjadi adalah kelelahan. Tidak hanya masyarakat desa Mangunkerta yang mengalami kelelahan, tetapi relawan-relawan lainnya yang hadir disana juga banyak yang kelelahan. Tim keperawatan sebagai helath care provider, masyarakat yang datang ke posko mulai dari warga, relawan lainnya beserta TNI yang memiliki keluhan tersebut diberikan vitamin oleh tim keperawatan untuk menjaga stamina tubuhnya. Selain itu, beberapa masyarakat pun banyak yang mengalami stress bahkan salah satunya mengalami depresi. Kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan menjadi penyebab utama warga di desa Mangunkerta ini mengalami depresi.



Gambar 1.5 tim kesehatan memberikan pelayanan pada kasus depresi dan febris

Tim keperawatan memberikan beberapa tindakan diantaranya memberikan edukasi patuh obat dan latihan berbicara pada pasien dan keluarga, Pemenuhan kebutuhan biopsikososio dan spiritual pun cukup penting sehingga turut diperhatikan oleh tim keperawatan. Dukungan secara emosional juga motivasi diberikan agar pasien dan keluarga tetap semangat, ikhlas dan berserah diri menerima setiap kejadian yang terjadi tim kesehatan juga memberikan pelayanan kesehatan pada pasien geriatri. Edukasi pada pasien dan keluarga diberikan untuk menjaga kebersihan dan memberikan latihan gerak agar tidak terjadi atrofi otot kemudian membantu memberikan perawatan luka, karna terdapat luka pada kedua kaki pasien serta memotivasi pasien agar tetap semangat dan tabah dalam menghadapi situasi



Gambar 1.6 Tim kesehatan sedang memberikan pelayanan kesehatan pada pasien geriatri

Tim keperawatan tidak hanya memberikan pelayanan dan edukasi pada remaja dan lansia. *support* dan dukungan emosional untuk memberikan semangat dan motivasipun tim keperawatan berikan khususnya pada anak-anak. terlihat dari banyaknya anak-anak yang jenuh karna tidak memiliki kegiatan, atau yang hanya bermain handphone dan banyak di antara mereka masih trauma karna masih seringnya gempa susulan. Sehingga, tim kesehatan mencoba untuk memberikan hiburan atau trauma healing seperti bermain dan dikolaborasikan dengan memberikan edukasi cuci tangan yang benar, etika batuk dan cara membuang sampah yang benar sejak sabtu, 03 Desember 2022 di posko REDI.



Gambar 1.7 Tim kesehatan memberikan trauma healing dan edukasi cuci tangan yang benar

Terdapat 17 (tujuh belas) anak yang mengikuti kegiatan ini. *Trauma healing* yang penulis berikan bertujuan untuk menurunkan tingkat kecemasan dan mengembalikan kondisi emosional anak-anak pasca bencana gempa bumi dengan berbagai macam permainan seperti bernyanyi, bermain teka-teki dan kuis berhadiah. Kegiatan tersebut dilakukan agar anak-anak

terhibur dan tidak terlalu banyak bermain *handphone*. Selain itu, dalam kegiatan ini juga diberikan edukasi cuci tangan yang benar, etika batuk dan cara membuang sampah yang benar agar anak-anak mampu menjaga kebersihan dan mencegah penularan penyakit. Edukasi dan *trauma healing* diharapkan bisa kembali membuat anak-anak ceria dan melupakan gempa yang mengguncang Cianjur.

Tim relawan yang hadir di lokasi bencana tidak hanya tim keperawatan, terdapat juga relawan lainnya dari masyarakat lokal dan TNI-AD. Maka dari itu tim keperawatan melakukan kolaborasi. Kolaborasi adalah hubungan kerja sama diantara beberapa pihak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kolaborasi merupakan salah satu peran perawat. Dalam melaksanakan peran ini tim perawat bekerja dengan masyarakat lokal, TNI-AD untuk mengidentifikasi dan memfasilitasi kebutuhan pasien yang berhubungan dengan peningkatan Kesehatan. Tingkat kebersihan lingkungan yang kurang baik karna minimnya air bersih dan sanitasi lingkungan menjadi salah satu masalah berdasarkan iidentifikasi lingkungan dan kebersihan yang tim keperawatan dapatkan. Untuk mengatasi hal tersebut tim keperawatan hal ini TNI-AD ikut serta untuk membantu menjaga sanitasi lingkungan masyarakat dengan membantu membuat 5 MCK semi permanen untuk memudahkan masyarakat, tim relawan dan masyarakat sekitar membantu kebutuhan logistik, dapur umum dan kesediaan barang -barang yang dibutuhkan setiap pengungsi.

Setelah melakukan beberapa tindakan, pasien yang memiliki masalah kesehatan baik yang datang ke posko maupun yang berada di tenda pengungsian cukup terbantu. Mereka merasa senang karna adanya fasilitas pelayanan kesehatan. masyarakat dapat berkonsultasi dan mendapatkan edukasi. selain itu, layanan keperawatan juga mereka dapatkan seperti pembersihan luka, latihan gerak untuk pasien geriatri, latihan berbicara dan patuh obat untuk pasien depresi. *Trauma healing* yang diberikan pada anak-anak memiliki dampak yang cukup baik. Terlihat perbedaan sebelum dan setelah dilakukannya permainan ini seperti lebih ceria, senang dan gemar diajak berkomunikasi.

Kesimpulan

Bencana gempa bumi cianjur merupakan bencana yang cukup banyak memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Desa mangunkerta menjadi salah satu desa yang mengalami banyak kerusakan infrastruktur bangunan dan masalah kesehatan akibat dampak dari gempa bumi tersebut. Sebagai tenaga kesehatan, perawat memiliki peran yang sangat besar dalam mempersiapkan dan menangani masyarakat ketika menghadapi bencana. Pelayanan keperawatan yang komprehensif diberikan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia melalui asuhan keperawatan menggunakan proses keperawatan sebagai suatu pendekatan penyelesaian masalah keperawatan. kehadiran dan peran perawat ditengah bencana alam ini cukup memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Mereka merasa senang karna adanya fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat berkonsultasi, mendapatkan edukasi, dan juga dukungan emosional.

Saran

Dari beberapa aktivitas dan kegiatan yang telah dilakukan tim keperawatan pasca gempa diharapkan memberikan perubahan situasi dan kondisi masyarakat berangsur pulih. namun, tentu masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk memberikan dampak yang lebih baik bagi masyarakat yang terdampak. beberapa hal yang dinilai dapat memberikan perkembangan yang lebih baik yang dapat dilakukan oleh tim relawan selanjutnya, yaitu:

1. Perlu adanya trauma healing untuk anak-anak dan juga disiapkan fasilitas berupa mainan anak yang sesuai dengan usianya.
2. Perlu adanya sekolah (darurat) untuk anak-anak usia 3 tahun-12 tahun sebagai tindakan untuk mengisi kegiatan sekolahnya yang hilang.
3. Perlu tindakan untuk refleksi ataupun masage pada warga yang sebagian merasa kaku, sakit dan nyeri tubuh dan sendi serta lemah, letih dan lesu.
4. Donasi selanjutnya lebih difokuskan untuk fase perbaikan dan pemulihan sarana prasarana warga.
5. Perlu adanya bimbingan dan penyuluhan dari tim psikologi dalam memberikan dukungan dan *support* kesehatan mental warga wilayah MangunKerta

Daftar pustaka

- Annur, Mutia Cindy. (2022, Desember 30). Hampir 3.500 Bencana Alam Terjadi di Indonesia Sepanjang 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/30/hampir-3500-bencana-alam-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2022>
- Achjar Ns.Komang Ayu H, SKM, M.Kep, Sp.Kom 2011. Asuhan Keperawatan Komunitas : Teori & Praktik.jakarta:EGC
- Doondori, A. K., & Paschalia, Y. P. (2021). Peran Perawat dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 63-70.
- Hapsari, R. W. (2-13). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pemenuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat inap Rumah Sakit Umum dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso.
- Kanya Anindita Mutiarasari. (2022, Desember 10). Soal Sesar Cugenang yang Baru Terdeteksi dan Jadi Pemicu Gempa Cianjur. <https://news.detik.com/berita/d-6454353/soal-sesar-cugenang-yang-baru-terdeteksi-dan-jadi-pemicu-gempa-cianjur>.
- Kartikasari, F., Yani, A., & Azidin, Y. (2020). Pengaruh Pelatihan Pengkajian Komprehensif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Mengkaji Kebutuhan Klien Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 79-89.
- Kurniati, E., Sari, N., & Nurhasanah, N. (2021). Pemulihan Pascabencana pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori Ekologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 579-587.
- Salamor, A. M., Salamor, Y. B., & Ubwarin, E. (2020). Trauma Healing Dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Di Desa Waai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 317-321.
- Supendi, P., Priyobudi, J. J., Sianipar, D., Ali, Y. H., Heryandoko, N., Daryono, S. P. A., ... & Aktif, K. K. S. (2022). Analisis Gempabumi Cianjur (Jawa Barat) Mw 5.6 Tanggal 21 November 2022.
- Syukur, S. B., Asnawati, R., & Arsad, R. M. (2022). Peran Perawat Sebagai Caregiver dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pasien Diruang Rawat Inap Internal RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(2).

